BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham dan obligasi. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjebatani hubungan antara pemilik modal dala hal ini disebut sebagai investor dengan pinjaman dana dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*). Para modal meminta instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga akhirnya dapat memaksimumkan penghasilan.[1]

Definisi pasar modal sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Berdasarkan definisi tersebut, terminologi pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip

[1] Panji dan Piji, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka, 2008), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus Pasar Modal Syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada Al Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqih. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqih adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqih muamalah.Terdapat kaidah fiqih muamalah yang menyatakan bahwa "Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya." Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia.[2]

[2] BAPEPAM, "*Pasar Modal Syariah*",http://www.bapepam.go.id/syariah/introduction.html, akses 24 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep Dasar Pasar Modal Syariah

Gambar 2.1:

Konsep Dasar Pasar Modal Syariah

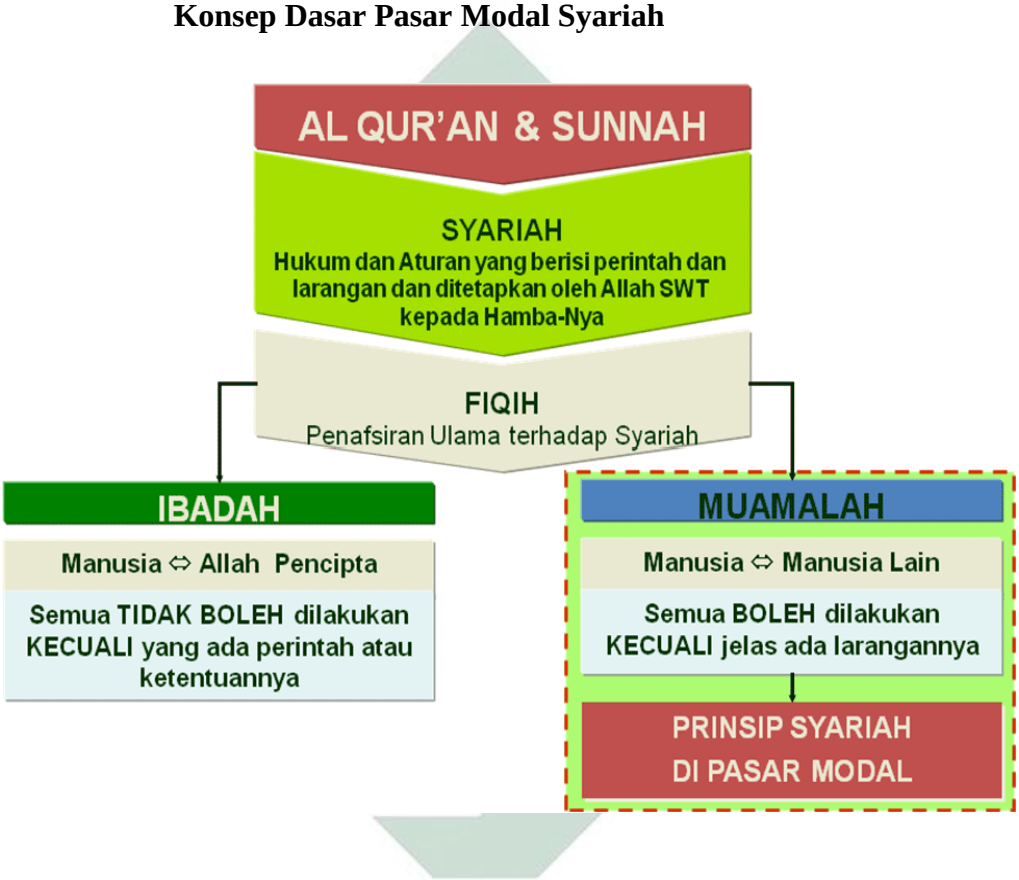

Sumber : BAPEPAM.go.id, tahun 2010

2. Jakarta Islamic Index (JII)

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini diharapkan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK (saat ini menjadi OJK), bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bapepam- LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah[3].

a. Kriteria Pemilihan Saham yang Memenuhi Prinsip-prinsip Syariah

Saham syariah merupakana saham yang kegiatan usaha emitennya tidak bertentangan dengan prinspi syariah. Dari sekian banyak emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa emiten yang kegiatan usahanya belum sesuai dengan syariah, sehingga saham-saham tersebut secara otomatis belum dapat dimasukkan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index. Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam - LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah,

[3] Bursa Efek Indonesia, *Buku Panduan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia*, (Jakarta: Indonesia Stock Exchange, 2010), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah:

1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2) Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*.
3) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan Barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (a. *haram li-dzatihi*), Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (b. *haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI[4], dan atau Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
4) Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahannya oleh DSN-MUI.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah:[5]

---

[4] IDX, "*Proses Seleksi Saham Syariah*"http://investar.idx.co.id/media/material/2_Proses_Seleksi_Saham_Syariah_0225201.pdf akases 24 November 2014

[5] OJK, "*Kriteria Saham Kategori Syariah*", Http://ojk.go.id/kriteria-dan-penerbitan-daftar-efek-syariah, akses pada 16 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas.
2) Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
3) Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
4) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%).
5) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Alur Proses Seleksi Saham Syariah

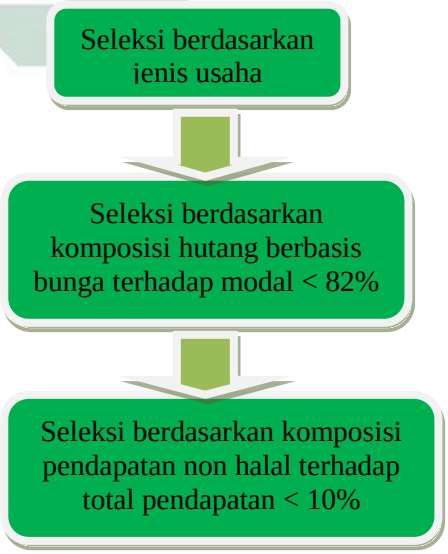

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kriteria Pemilihan Saham Jakarta Islamic Index

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index dilakukan proses seleksi sebagai berikut[6]:

1) Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam - LK.
2) Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
3) Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

c. Evaluasi Indeks dan Penggantian Saham

Jakarta Islamic Index akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah[7]. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

d. Hari Dasar Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Akan tetapi untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tangga l 2 Januari 1995, dengan nilai indeks sebesar 100.

---

[6] Bursa Efek Indonesia, *Buku Panduan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia*, (Jakarta: Indonesia Stock Exchange, 2010), 13

[7] Ibid, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariat Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa tercampur dana ribawi. Selain itu, JII menjadi ukuran/ benchmark dalam memilih portofolio saham yang halal[8].

3. Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.[9]

---

[8] Aditya Rahmat Perdana, "F*aktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII)*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), 67

[9] Dharmaji dan Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti saham atau sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

a. Harga Nominal

   Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

   Harga ini merupakan harga saat saham itu dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjamin emisi harga, ini disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.[10]

a. Faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor-faktor yang memperngaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1) Proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba.

2) Tingkat resiko dari proyeksi laba.

3) Proporsi hutang perusahaan pada equitas.

4) Kebijakan pembagian deviden.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal adalah seperti kegiatan perekonomian pada umunnya, pajak dan keadaan bursa saham. [11]

4. Rasio Keuangan

Menurut R. Agus Sartono, penggolongan rasio terdiri dari :

a. Rasio Likuiditas *(Liquidity Ratios)*

[10] Suad Husnan. Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manjajemen keuagan*, (Yogyakarta: *UPP STIM YKPN, 2002), 201*

[11] Panji dan Piji, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka, 2008), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Rasio Aktivitas *(Activity Ratios)*

c. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas *(Profitability Ratios)*

d. Rasio Solvabi litas *(Solvency Ratios)*

e. Rasio Pasar *(Market Ratios)*

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham[12]

***1) Earning Per Share* (EPS)**

Menurut Tjiptono Darmadji pengertian laba per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya.

$$Earning\ per\ share = \frac{Deviden\ \ Saham\ Umum}{Jumla\ h\ Lembar\ \ Saham\ Umum}$$

***2) Price Earning Ratio* (PER)**

Pengertian PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

$$Price\ earning\ ratio = \frac{Harga\ \ Pasar\ \ per\ \ Lembar\ \ Saham}{Laba\ \ per\ \ Lembar\ \ Saham}$$

Suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan

[12] Agus sartono, *Manajemen keuagan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba empat, 2011), 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggi hal ini menunjukan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cendrung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semkin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

***3) Return on Equity* (ROE)**

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas. Nilai *Return on Equity* (ROE) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki emiten dalam satu tahun tertentu. *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. *Return on Equity* (ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Return\ on\ equity = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

4) *Debt to Equity Rasio* (DER)

Debt to Equity Rasio (DER) atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal}$$

1. Tingkat Pengembalian Investasi

Tingkat pengembalian ini dapat melalui

a. Dividen

Dividen adalah suatu keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham yang biasanya dibagikan setiap setahun sekali.

b. Capital Gains

Capital gains adalah suatu keuntungan yang diperoleh dari selisih jual harga beli saham. Apabila harga jualnya tinggi maka investor mendapat keuntungan dan jika harga jual rendah maka investor mengalami kerugian (*Capital Loss*) [13]

[13] Sawidji Widiatmodjo, *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi kasus*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Risiko Investasi

Risiko merupakan kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian kejadian yang dihadapi dimasa yang akan datang.

Risiko menurut klasifikasinya terdiri dari:

a. Risiko systematis (*Sytematic risk*)

Risiko ini merupakan resiko yang ditimbulkan bersifat makro seperti dasar pasar, politik yang terjadi disuatu negara yang dapat memperngaruhi perekonomian.

b. Risiko Unsistematis (*Unsistematis risk*)

Risiko ini adalah resiko yang timbul bersifat mikro seperti kerugian yang di alami oleh perusahaa, resiko kebangkrutan, resiko manajemen, Risiko ini biasanya berasal dari dalam perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Noer Sasongko dan Nila Wulandari tahun 2006 meneliti Pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya *Earning per Share* yang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan EVA, *Retur on Asset*, *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Raja Lambas J. Panggabean tahun 2005 melakukan analisis perbandingan korelasi EVA dan ROE terhadap harga saham LQ 45 di Bursa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efek Jakarta. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa *Economic Value Added* (EVA) perusahaan dalam LQ 45 mempunyai korelasi yang signifikan dengan harga sahamnya. Sedangkan *Returnon Equity* (ROE) perusahaan dalam LQ 45 tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan harga saham.

Herlina Sihasale Tahun 2001 meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama EVA, ROE, ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara individual EVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

A. Sakir Tahun 2009 meneliti pengaruh EVA terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Lutfhi safitri tahun 2013 meneliti pengaruh EPS, PER, ROA, DER, dan MVA terhadap harga saham pada kelompok saham Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008-2011. Hasilnya simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011. Secara parsial EPS, PER, dan MVA berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006)	Pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham	Hanya *Earning per Share* yang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan EVA, Retur on Asset, *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2	Raja Lambas J. Panggabean (2005)	Analisis perbandingan korelasi EVA dan ROE terhadap harga saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta.	EVA perusahaan dalam LQ 45 mempunyai korelasi yang signifikan dengan harga sahamnya. Sedangkan ROE perusahaan dalam LQ 45 tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan harga saham.
3	Herlina Sihasale (2001)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ	Secara bersama-sama EVA, ROE, ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara individual EVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	A. Sakir (2009)	Pengaruh EVA terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia	EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Lutfhi safitri (2013)	Pengaruh EPS, PER, ROA, DER, dan MVA terhadap harga saham pada kelompok saham Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008-2011	Simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011. Secara parsial EPS, PER, dan MVA berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011.

C. Kerangka Konseptual

Berdasar teori dan penelitian terdahulu yang relevan diatas, maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual atau kerangka pikir sebagai berikut:

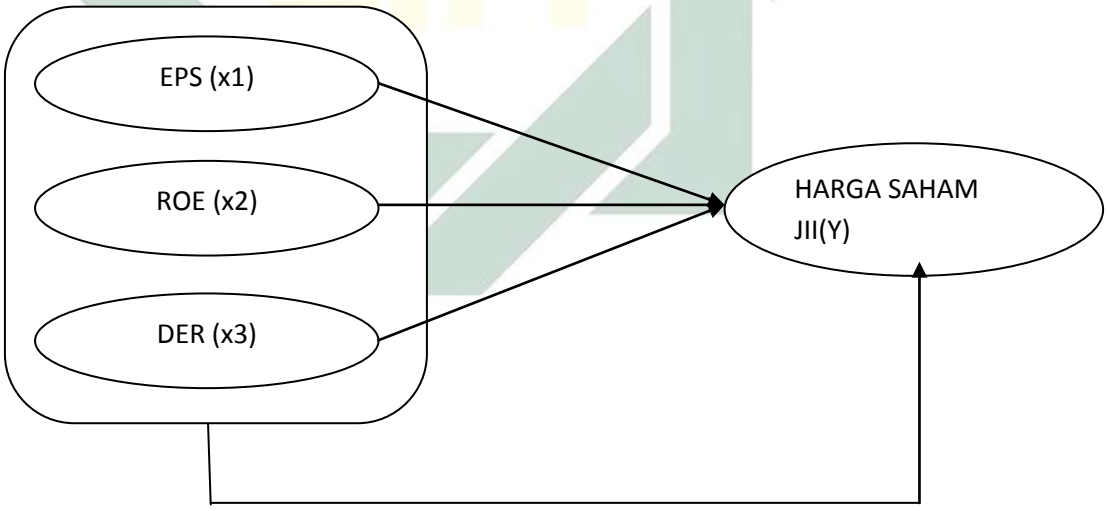

Dari hasil analisis laporan keuangan berupa EPS, ROA, dan DER akan dilakukan pengujian, apakah secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dilakukan pengujian apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen tersebut.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H0: *Earning Per Share (*EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial dan simultan tidak perpengaruh signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)

H1: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada kelompok Jakarta Islamic Index (JII).

H2: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada kelompok Jakarta Islamic Index (JII).

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada kelompok Jakarta Islamic Index (JII).

H4: *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada kelompok Jakarta Islamic Index (JII).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id